



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Nomor: 202/SK/K01/OT/2006
TENTANG
**KEBIJAKAN MUTU
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2006-2010**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa Tujuan Institut, sebagaimana dinyatakan di dalam Pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan ITB sebagai BHMN, adalah memajukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, melalui pendidikan dan penelitian yang bermutu tinggi serta pengabdian kepada masyarakat;
- b. bahwa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Institut dalam Program Akademik terpadu harus ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan, sebagaimana dinyatakan di dalam Pasal 8 dan Pasal 19 Anggaran Rumah Tangga ITB BHMN;
- c. bahwa Kebijakan Mutu (*Quality Statement*) ITB Periode 2004-2006, sebagaimana dinyatakan di dalam Surat Keputusan Rektor ITB Nomor 112/SK/K01/PP/2004, perlu disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut dengan mengacu pada Anggaran Rumah Tangga ITB BHMN dan Surat Keputusan Rektor ITB Nomor 012/SK/K01/OT/2005, tentang Perubahan Struktur Organisasi Satuan Akademik ITB-BHMN;
- d. bahwa Rektor dan para Dekan telah menandatangani Pernyataan untuk Meningkatkan Mutu secara Akuntabel dan Berkelanjutan pada tanggal 3 Januari 2006 guna mendorong setiap insan di lingkungan ITB untuk berupaya sepenuhnya melaksanakan tugas akademik dan administratif guna meningkatkan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan akuntabel;
- e. bahwa ITB perlu mengeluarkan Kebijakan Mutu ITB (*ITB Quality Policy*) 2006-2010 yang berisikan komitmen institusi untuk meningkatkan mutu secara terarah dan akuntabel melalui serangkaian kebijakan mutu serta indikator dan targetnya guna teraihanya Tujuan Institut;
- f. bahwa indikator dan target mutu ITB harus diupayakan agar dapat dibandingkan (*comparable*) dengan indikator dan target mutu perguruan-perguruan tinggi berbasis riset kelas dunia (*research-based world class universities*).

- g. bahwa sehubungan dengan butir-butir a, b, c, d, e, dan f di atas, perlu diterbitkan keputusannya.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1959, tentang Pendirian ITB;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999, tentang Penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
 6. Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung Badan Hukum Milik Negara;
 7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 001/SK//K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Rektor ITB Periode 2005-2010;
 8. Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 023/SK/K01-SA/2002, tentang Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung;
 9. Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 034/SK/K01-SA/2003, tentang Kebijakan Organisasi dan Manajemen Satuan Akademik ITB;
 10. Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 015/SK/K01-SA/2004, tentang Kebijakan Riset ITB;
 11. Keputusan Rektor ITB Nomor 112/SK/K01/PP/2004, tentang Kebijakan Mutu Institut Teknologi Bandung;
 12. Keputusan Rektor ITB Nomor 012/SK/K01/OT/2005, tentang Perubahan Struktur Organisasi Satuan Akademik ITB-BHMN;
 13. Keputusan Rektor ITB Nomor 057/SK/K01/OT/2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Penjaminan Mutu (SPM)-ITB.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- PERTAMA** : Kebijakan Mutu Institut Teknologi Bandung untuk kurun waktu 2006-2010 beserta indikator dan target mutunya, selanjutnya disebut Kebijakan Mutu ITB 2006-2010, meliputi 6 (enam) bidang di bawah ini:
1. Pendidikan,
 2. Penelitian,
 3. Layanan Kepakaran,
 4. Pengembangan Sumberdaya Manusia,
 5. Kemahasiswaan, dan
 6. Layanan Manajemen,
- sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 menjadi rujukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi bagi setiap insan dan kelembagaan ITB.
- KETIGA** : Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 menjadi rujukan dan pengendali utama bagi setiap unit kerja ITB dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi serta dalam mengatur pemanfaatan sumber daya yang diperlukan.

- KEEMPAT : Dalam rangka implementasi Kebijakan Mutu ITB 2006-2010, Ketua SPM ditugaskan untuk melakukan koordinasi secara sinergis dengan pimpinan-pimpinan unit kerja dalam rangka penjabaran langkah-langkah strategis yang diperlukan demi tercapainya Target-target Mutu ITB.
- KELIMA : SPM ditugaskan untuk melakukan proses pemantauan (*monitoring*), asesmen (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*) atau MAE terhadap capaian mutu ITB sebagai bahan dalam merumuskan perbaikan proses pelaksanaan penjaminan mutu ITB, termasuk melaksanakan Evaluasi Tahunan yang dilakukan pada setiap bulan Januari sampai dengan bulan Februari berdasarkan data atau kondisi indikator mutu pada tanggal 31 Desember tahun sebelumnya.
- KEENAM : Dengan diterbitkannya Keputusan tentang Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 ini, maka Kebijakan Mutu ITB Periode 2004-2006, sebagaimana dinyatakan di dalam Surat Keputusan Rektor ITB Nomor 112/SK/K01/PP/2004 dinyatakan telah berakhir masa berlakunya.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 15 November 2006

Rektor,



Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.
NIP 130 682 810

Tembusan Yth:

1. Ketua Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Ketua Dewan Audit;
5. Para Wakil Rektor Senior;
6. Para Wakil Rektor;
7. Para Dekan Fakultas/Sekolah;
8. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
9. Ketua Satuan Pengawas Internal;
10. Ketua Satuan Usaha Komersial (SUK);
11. Ketua Satuan Kekayaan dan Dana (SKD);
12. Para Direktur;
13. Para Ketua Lembaga;
14. Para Kepala Biro;
15. Para Ketua Program Studi;
16. Para Ketua Kelompok Kelimuan/Keahlian;
17. Para Ketua Pusat Penelitian;
18. Para Ketua Pusat;
19. Para Ketua Unit Penunjang Akademik Tingkat Institut.

Lampiran Keputusan Rektor Institut Teknologi Bandung

Nomor: 202/SK/K01/OT/2006

Tanggal: 15 November 2006

Tentang: Kebijakan Mutu ITB 2006-2010

**KEBIJAKAN MUTU
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2006-2010**

I. Pendahuluan

Sejak awal berdirinya, ITB merupakan institusi pendidikan tinggi yang setia kepada misinya untuk menghasilkan mutu yang tinggi dalam tridharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejak tahun 2000, ITB berstatus sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) yang ditetapkan melalui PP nomor 155 tahun 2000 dengan tujuan untuk memajukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, melalui pendidikan dan penelitian yang bermutu tinggi serta pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana dinyatakan di dalam Pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan ITB sebagai BHMN. Lebih jauh lagi, Anggaran Rumah Tangga ITB BHMN menyatakan pada Pasal 19 bahwa Rektor meningkatkan Program Akademik secara berkelanjutan. Program Akademik dimaksud, sesuai dengan Pasal 8, adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (tridharma) yang diselenggarakan secara terpadu.

Selanjutnya hasil dan dampak dari kegiatan Tridharma di atas harus sesuai dengan nilai-nilai inti ITB sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Senat Akademik No.032/SK/K01-SA/2002 tentang Nilai-Nilai Inti Institut Teknologi Bandung. Secara khusus, hasil penelitian ITB haruslah prima dan dapat dipertanggung jawabkan di forum akademik manapun. Pencapaian (realisasi) serupa juga diharapkan pada hasil dan dampak kegiatan di bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Ini berarti bahwa ukuran mutu bagi kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengikuti kaidah-kaidah yang digunakan di perguruan-perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Demikian pula, disadari bahwa definisi mutu di dunia pendidikan tinggi, merupakan sesuatu yang berubah dengan cepat, khususnya pada dua dekade terakhir, di mana penjaminan mutu telah menjadi isu global dalam pengelolaan perguruan tinggi di dunia. Saat ini tersedia sekian banyak konsep, definisi, dan interpretasi tentang mutu di perguruan tinggi. Konsep-konsep tersebut mendefinisikan mutu mulai dari sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan atau keperluan (*fit for purpose*) atau melakukan segala sesuatu secara benar setiap saat (*do it right everytime*), hingga sesuatu yang melebihi harapan pengguna (*beyond customer expectation*).

Dalam konteks itulah, ITB perlu mengeluarkan Kebijakan Mutu ITB (*ITB Quality Policy*) 2006-2010 yang berisikan komitmen institusi untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, terarah dan akuntabel melalui serangkaian kebijakan mutu, indikator, serta targetnya. Melalui proses-proses MAE (*Monitoring, Assessment, and Evaluation*) terhadap langkah-langkah peningkatan mutu serta capaiannya (realisasinya), maka akan diketahui posisi ITB terhadap pencapaian visinya (**ITB menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat di dunia, yang bersama dengan lembaga terkemuka bangsa menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera**). Sementara itu, langkah-langkah ITB untuk **memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal (Misi ITB)**, juga akan terukur dengan baik setiap saat. Proses-proses MAE di atas adalah bagian integral dari Siklus Shewhart (*Shewhart Cycle* atau *plan-do-check-act*) yang mempunyai makna operasional sebagai berikut 1). tuliskanlah apa yang akan dikerjakan, 2). kerjakanlah apa yang telah ditulis, 3). lakukan MAE, serta 4). Pertanggungjawabkan apa yang telah ditulis dan dikerjakan, kemudian tindak lanjuti dengan upaya yang tepat untuk perbaikan kinerja dan pencapaian target mutu yang telah ditetapkan.

Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 dikembangkan dari penelaahan terhadap hasil evaluasi terhadap implementasi Kebijakan Mutu ITB 2004-2006 dan indikator mutu ITB lainnya dalam kurun waktu 2002-2006, hasil uji coba implementasi struktur ISO 9001-2000 di FIKTM, serta Rencana Strategis ITB 2006-2010 (yang masih ditunggu peresmiannya oleh MWA). Hasil evaluasi ini diperkaya dengan penelaahan aspek-aspek mutu pada Peraturan Pemerintah Nomor 155 tahun 2002 tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara, Anggaran Rumah Tangga (ART) ITB BHMN, Naskah Akademik ART ITB BHMN, Keputusan-keputusan Senat Akademik ITB, Keputusan-keputusan Rektor yang terkait dengan penjaminan mutu ITB, dan dokumen perancangan dan implementasi sistem manajemen mutu ITB.

Selanjutnya dalam konteks nasional, telah pula dilakukan penelaahan terhadap Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan dokumen HELTS (*Higher Education Long Term Strategy*) 2003-2010 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Selanjutnya dalam konteks internasional, ditelaah pula buku-buku referensi tentang mutu dan akuntabilitas di pendidikan tinggi serta buku-buku tentang standar mutu, akreditasi, sertifikasi untuk layanan-layanan manajemen. Tidak kalah pentingnya adalah, evaluasi terhadap posisi ITB pada berbagai skema pemeringkatan universitas di dunia (*Shanghai Jia Tong University, Times Higher Education, Webometrics* oleh CINDOC/CSIC).

Dalam proses pengembangannya lebih lanjut, diperoleh masukan-masukan dari hasil *roadshow* SPM ke Fakultas-fakultas serta hasil Saresehan Mutu 2005. Masukan lain juga diperoleh dari Komisi Mutu SPM yang beranggotakan wakil-wakil Fakultas/Sekolah dan wakil-wakil dari unit kerja pendukung (UKP) serta narasumber lainnya baik di lingkungan ITB maupun di luar ITB. Rancangan awal dari kebijakan ini telah disosialisasikan melalui distribusi dokumen kepada pimpinan Fakultas/Sekolah, Gugus Kendali Mutu, pimpinan

Program Studi dan pimpinan Kelompok Keahlian/Keilmuan disertai pesan untuk mengkomunikasikan dan membahasnya di lingkungan komunitas masing-masing. Secara khusus, telah dilakukan pembahasan umum mengenai rancangan kebijakan ini melalui *workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 Oktober 2006. *Workshop* dihadiri oleh Rektor, para Wakil Rektor, para Dekan Fakultas/Sekolah, Gugus Kendali Mutu, pimpinan Program Studi dan pimpinan Kelompok Keahlian/Keilmuan. Hasil-hasil diskusi di dalam *workshop* telah digunakan untuk memperkaya dan mempertajam rancangan kebijakan ini. Dari sisi komitmen institusi, Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 merupakan perwujudan kesepakatan Rektor dan para Dekan yang telah menandatangani Pernyataan untuk Meningkatkan Mutu secara Akuntabel dan Berkelanjutan pada tanggal 3 Januari 2006. Dalam penyusunannya, Dokumen Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 didahului dengan evaluasi terhadap implementasi Kebijakan Mutu ITB 2004-2006, dan dilanjutkan dengan uraian Kebijakan Mutu ITB 2006-2010.

II. Evaluasi Kebijakan Mutu 2004-2006 dan Indikator Mutu ITB lainnya

Sampai dengan pertengahan tahun 2006, ada tiga rujukan yang digunakan sebagai Indikator Mutu ITB, masing-masing adalah 1). Sasaran Mutu pada Kebijakan Mutu ITB 2004-2006, sebagaimana yang tercantum pada SK Rektor ITB No. 112/SK/K01/PP/2004, 2). Indikator Akademik ITB tahun 2002-2006, sebagaimana yang tercantum pada Laporan Akademik ITB Tahun 2002, serta 3). Paparan Kebijakan Rektor ITB pada tanggal 22 Agustus 2005. Deskripsi serta target dari indikator-indikator mutu pada ketiga rujukan di atas dicantumkan pada Tabel 1 berikut ini.

Dapat dilihat bahwa ITB secara keseluruhan belum mencapai atau mendekati target yang direncanakan. Bahkan, capaian pada sebagian besar indikator masih jauh dari target atau belum tersedia datanya. Dari hasil penelaahan, baik itu melalui laporan tahunan atau komunikasi dengan unit-unit kerja di lingkungan ITB, ada kecenderungan bahwa indikator mutu dan targetnya belum tersosialisasi dengan baik dan belum dijadikan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan anggarannya. Selain itu, diketahui pula bahwa indikator-indikator mutu pada kedua rujukan belum terdefinisi dengan jelas, sehingga tidak dapat diukur dan dievaluasi dengan baik.

Tabel 1. Deskripsi Indikator Mutu ITB yang digunakan hingga tahun 2006 serta target dan capaiannya

No	Indikator sebagaimana tercantum pada Sasaran Mutu (SK Rektor No. 112/SK/K01/PP/2004)	Target	Capaian
		2006	2006
1	Minimum 50% Lulusan ITB (S1) memiliki IP \geq 3,00	50%	56,8% ¹
2	Minimum 50% Lulusan S1 dan S2 menyelesaikan kuliah tepat waktu	S1	50%
		S2	50%
3	Minimum 30% Lulusan S3 menyelesaikan kuliah tepat waktu	30%	0,9% ¹
4	Minimum 80% Lulusan S1 mendapatkan pekerjaan (bekerja) pada	80%	NA ²

	tahun pertama setelah kelulusan		
5	Minimum 60% Dosen dengan indeks kinerja > 3,00 (skala 1,00-4,00)	60%	NA ³
6	Menaikan Ratio Dosen berkualifikasi Doktor (%) menjadi 70%	70%	60,3%
7	Minimum 50 program improvement yang berdampak pada sistem manajemen mutu per tahun	50	NA ²

No	Indikator sebagaimana tercantum pada Laporan Akademik ITB tahun 2002	Target 2006	Capaian 2006
1	IP S1 (jika diulang hanya nilai terakhir yang diambil)	2,95	3,38 ¹
2	Masa Studi S1 (tahun)	4,5	4,8 ¹
3	Masa Penantian S1 sebelum mendapatkan pekerjaan (bulan)	4	NA ²
4	Nilai TOEFL	490	NA ³
5	Masa Studi S2 (tahun)	2,1	2,15 ¹
6	Masa Studi S3 (tahun)	4,8	7,5 ¹
7	Frekuensi Perkuliahan (batas bawah per Program Studi - %)	90	NA ²
8	Pengumpulan nilai (DNA) paling lambat (bulan)	0	0,75 ¹
9	Paper internasional hasil penelitian S2 dan S3 (%)	8%	NA ²
10	Sitiran Internasional	0,4%	NA ²
11	Penulisan catatan kuliah atau bahan kuliah (%)	100	NA ²

No	Indikator sebagaimana tercantum pada Paparan Kebijakan Rektor ITB tanggal 22 Agustus 2005	Target 2006	Capaian 2006
1.	Tugas Akhir S1 layak dipublikasikan pada Prosiding / Jurnal Nasional Terakreditasi (%)	20	NA ²
2.	Tesis S2 layak dipublikasikan pada Jurnal Nasional Terakreditasi atau Prosiding/Jurnal Internasional	30	NA ²
3.	Disertasi S3 layak dipublikasikan pada Jurnal Nasional Terakreditasi atau Prosiding/Jurnal Internasional	40	NA ²

Catatan:

- ¹ Didasarkan pada capaian tahun akademik 2005/2006 (data per Juli 2006).
- ² Data bagi indikator tersebut ada secara parsial dan karenanya belum bisa dikonsolidasikan pada tingkat ITB.
- ³ Indikator dan cara pengukurannya belum terdefiniskan dengan jelas dan karenanya belum ada data yang sah (*valid*).

Untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan penjaminan mutu ITB secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), sebagian besar indikator pada Tabel 1 di atas tetap dipertahankan atau disesuaikan sebagai Indikator Mutu Utama ITB pada Kebijakan Mutu ITB 2006-2010.

III. Kebijakan Mutu ITB 2006-2010

Ruang lingkup dari Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 lebih luas dibanding dengan ruang lingkup Kebijakan Mutu ITB 2004-2006. Perluasan ruang lingkup ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan mutu secara berkelanjutan, terarah dan akuntabel tidak dapat dilakukan secara parsial tetapi harus dilakukan secara menyeluruh. Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 meliputi enam bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang layanan kepakaran, bidang pengembangan sumberdaya manusia, bidang kemahasiswaan, dan bidang layanan manajemen. Berikut ini adalah uraian kebijakan yang lebih rinci untuk masing-masing bidang.

III.1 Kebijakan Mutu di bidang Pendidikan

Sebagaimana ditetapkan di dalam Keputusan Senat Akademik ITB nomor 023/SK/KOI-SA/2002, Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung adalah mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat.

Program-program pendidikan yang ditawarkan oleh ITB hendaknya memiliki mutu akademik yang tinggi dan didasarkan pada penelitian dan kepakaran yang dikembangkan oleh dosen ITB. Sesuai dengan perubahan orientasi ITB dari suatu perguruan tinggi berbasis pendidikan (*teaching-based university*) menjadi perguruan tinggi berbasis penelitian (*research-based university*), di dalam kurun waktu 2006-2010, metoda pendidikan di ITB secara bertahap akan berubah dari proses-proses berbasis pengajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) menjadi proses-proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*learner-centered education*), di mana mahasiswa mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menentukan apa yang dipelajari serta keleluasaan untuk mengembangkan diri, termasuk menumbuhkembangkan kepribadian dan keterampilannya. Perubahan metoda pendidikan di atas dengan sendirinya mensyaratkan adanya integrasi antara jenjang-jenjang pendidikan yang ada di ITB, mulai dari jenjang Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3). Karena itu, dosen ITB diupayakan untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mengajar dan memandu pembelajaran pada seluruh tingkatan (S1, S2, dan S3) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, pendidikan di ITB hendaknya diselenggarakan secara terencana dan memiliki indikator mutu yang terukur serta akuntabel, misalnya bahwa program-program pendidikan di ITB harus dapat diselesaikan oleh mayoritas mahasiswa secara tepat waktu. Selanjutnya program-program pendidikan yang ditawarkan oleh ITB hendaknya memiliki kesetaraan dengan program-program serupa pada perguruan-perguruan tinggi yang bereputasi tinggi (*reputable universities*). Untuk itu, di dalam kurun waktu 2006-2010, program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh ITB, secara bertahap akan diakreditasi tidak saja oleh lembaga akreditasi nasional, tetapi juga oleh lembaga akreditasi internasional.

Salah satu indikasi dari reputasi perguruan tinggi kelas dunia dicerminkan oleh kehadiran mahasiswa asing. Untuk itu dalam kurun waktu 2006-2010, ITB akan meningkatkan jumlah mahasiswa asing secara bertahap melalui berbagai upaya, diantaranya dengan menyediakan beasiswa bagi mahasiswa asing yang mengikuti program pascasarjana di ITB. Indikasi lain bagi reputasi perguruan tinggi adalah publikasi yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswanya. Untuk itu, ITB akan mendorong dan memfasilitasi agar hasil-hasil penelitian mahasiswa, secara bertahap dapat dikomunikasikan, baik itu melalui publikasi ilmiah atau melalui bentuk-bentuk komunikasi hasil penelitian lainnya. Untuk itu program pendidikan ITB akan dilaksanakan secara terintegrasi dengan program-program penelitian. Indikasi lain dari reputasi perguruan tinggi adalah keterserapan lulusannya di masyarakat (*graduate employability*). Melalui program-program akademik dan kemahasiswaan yang ditawarkannya, ITB akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswanya agar setelah mereka lulus jenjang pendidikan yang ditempuhnya, mereka mampu bekerja, belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan atau bahkan melebihi harapan pegguna.

III. 2 Kebijakan Mutu di bidang Penelitian

Sebagaimana ditetapkan di dalam Keputusan Senat Akademik ITB nomor 15/SK/K01-SA/2004, setiap dosen ITB diwajibkan untuk melakukan kegiatan riset, baik secara perseorangan dan/atau berkelompok, sebagai penghela kegiatan akademik di ITB. Selanjutnya, Keputusan Senat Akademik ITB di atas juga menjelaskan bahwa penelitian yang diselenggarakan oleh ITB (Riset ITB) diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) strategis yang memicu dan memacu perkembangan IPTEKS serta bermanfaat sebagai solusi permasalahan pembangunan bangsa. Hal-hal tersebut mendorong agar jumlah dan kegiatan riset di ITB selalu dipacu sehingga memenuhi standar yang lazim diikuti oleh perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Dari segi jenis penelitiannya, ada dua jenis penelitian yang dikembangkan ITB, masing-masing Riset Fundamental dan Pengembangan Teknologi dan Seni Budaya. Riset Fundamental diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan penemuan dan pengembangan IPTEKS sejalan dengan pencerdasan bangsa melalui penumbuhan pakar-pakar dan kepakaran baru di ITB dan Indonesia khususnya serta di dunia internasional pada umumnya. Di dalam kurun waktu 2006-2010, secara bertahap, hasil-hasil Riset Fundamental di ITB diupayakan untuk dipublikasikan di dalam jurnal internasional. Sementara itu, hasil-hasil Pengembangan Teknologi dan Seni Budaya diupayakan untuk lebih dapat diterima (*accepted*) oleh masyarakat.

Sementara itu dari segi bentuknya, penelitian yang dikembangkan ITB dapat berbentuk penelitian yang menyatu (*embedded*) dalam program pendidikan Sarjana, Magister, dan Doktor serta penelitian yang ditentukan, dirancang, dilaksanakan dan dibiayai oleh ITB (atau kerjasama dengan mitra ITB). Bentuk penelitian pertama diupayakan untuk tidak saja meningkatkan kemampuan dan kematangan lulusan ITB tetapi juga menjadi ukuran bagi peningkatan mutu pendidikan di ITB. Di dalam kurun waktu 2006-2010, hasil-hasil

penelitian mahasiswa, secara bertahap, harus dipublikasikan. Bentuk penelitian kedua, yang dikenal sebagai Riset Institusi ITB, berorientasi pada kebutuhan IPTEKS dan masyarakat. Untuk itu, di dalam kurun waktu 2004-2014, telah ditentukan bidang-bidang yang dipentingkan untuk Riset Institusi ITB, yaitu Energi Alternatif, Bioteknologi, Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Air, Teknologi Informasi, serta Seni Rupa dan Desain. Di dalam kurun waktu 2006-2010, secara bertahap, akan diupayakan agar jumlah dana yang disediakan oleh ITB untuk Riset Institusi dapat ditingkatkan.

III.3 Kebijakan Mutu di bidang Layanan Kepakaran

Sejalan dengan visinya, yaitu ikut menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera, serta untuk menjalankan misinya, yaitu memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal, maka Institut Teknologi Bandung, selain berkiprah di dalam dharma pendidikan dan dharma penelitian, harus pula memberikan Layanan Kepakaran kepada masyarakat. Layanan Kepakaran ITB dapat berbentuk program dan kegiatan pengabdian serta pemberdayaan masyarakat, maupun program dan kegiatan layanan kepakaran profesional. Layanan Kepakaran ITB diupayakan untuk bertumpu pada kompetensi dan hasil-hasil penelitian yang dikembangkan di ITB.

Demikian pula, Layanan Kepakaran ITB harus memperkaya dan melengkapi program-program akademik lain, khususnya pendidikan dan penelitian. Secara khusus, fungsi pembangunan dan penguatan kepakaran diemban oleh Kelompok-kelompok Keahlian/Keilmuan (KK). Karenanya, KK harus memiliki akar keilmuan serta *platform* keahlian yang jelas serta memiliki pula kontekstualitas dan prospek sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan budaya bangsa.

Di dalam kurun waktu 2006-2010, Layanan Kepakaran ITB secara bertahap akan ditingkatkan baik mutu, jumlah, maupun intensitasnya. Unit-unit di lingkungan ITB, mulai dari Kelompok-kelompok Keahlian (KK), Fakultas/Sekolah, Pusat-pusat Penelitian (PP), Pusat-pusat, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM), hingga Satuan Usaha Komersial (SUK) akan didorong untuk mengembangkan bentuk-bentuk dan paket-paket Layanan Kepakaran yang meningkatkan kontribusi ITB dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual yang dihadapi masyarakat. Sebagai bentuk dari akuntabilitas institusi, dampak Layanan Kepakaran, baik pada tingkat nasional dan internasional, akan terus dipantau sehingga mutu Layanan Kepakaran ITB dapat ditingkatkan secara menerus.

III.4 Kebijakan Mutu di bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pencapaian visi ITB melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang bermutu, mengharuskan adanya pengembangan sumberdaya manusia yang terarah dan terencana. Selain adanya peningkatan kualifikasi dosen, perlu juga dilakukan langkah-langkah

strategis untuk peningkatan jabatan akademik dosen untuk mengemban tugas dan kewajiban akademik.

Di dalam kurun waktu 2006-2010, prosentase dosen yang berkualifikasi doktor akan ditingkatkan dari 60.3% menjadi 80%. Secara bertahap, dosen yang belum berkualifikasi doktor akan difasilitasi untuk mengikuti program doktor baik di lingkungan ITB maupun di perguruan tinggi lain, di dalam atau di luar negeri. Selain itu secara bertahap, ITB akan memantau perkembangan karir akademik dosen dan menyelaraskannya dengan rencana peningkatan mutu akademik ITB. Secara khusus, dosen-dosen yang memenuhi persyaratan akan didorong dan dipromosikan pada jenjang akademik yang lebih tinggi. Untuk mengembangkan kepakaran dan jejaring risetnya, dosen akan difasilitasi dalam berbagai bentuk kegiatan riset bersama dengan institusi mitra (*joint research* atau *research collaboration*) dan dalam kesertaan program *sabbatical leave*, baik di dalam maupun di luar negeri yang disesuaikan dengan rencana, kriteria, dan kebutuhan pengembangan ITB.

Selain dukungan dari dosen yang berkualifikasi, kompeten, dan bermutu, ITB juga sangat membutuhkan dukungan dari pegawai non-dosen yang kompeten dan bermutu. Karena itu, secara bertahap, kinerja pegawai dosen dan non-dosen akan dipantau dan selanjutnya ditingkatkan melalui pelatihan, peningkatan kualifikasi dan profesionalisme, serta penataan penugasan. Sistem pemantauan kinerja pegawai dosen dan non-dosen akan terus disempurnakan sehingga benar-benar dapat meningkatkan motivasi dan mutu kerjanya. Selain itu, sistem penghargaan di ITB akan terus dikembangkan dengan berbasis pada kinerja.

III.5 Kebijakan Mutu di bidang Kemahasiswaan

Mengacu pada Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung, yang menghendaki agar lulusan ITB memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat, maka program dan kegiatan Kemahasiswaan di ITB, pada dasarnya, adalah bagian yang integral dari proses pendidikan. Program dan kegiatan Kemahasiswaan ITB diarahkan pada empat hal utama, masing-masing,

1. Pemenuhan layanan kesejahteraan mahasiswa,
2. Penguatan kemampuan akademik dan keprofesian mahasiswa,
3. Pengembangan diri, bakat dan kepribadian mahasiswa, serta
4. Panduan karier mahasiswa.

Sebagai bagian dari masyarakat akademik di ITB, mahasiswa berperan aktif secara bertanggungjawab di dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dan kegiatan Kemahasiswaan di ITB. Program dan kegiatan Kemahasiswaan di ITB dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni/Ketua Lembaga Kemahasiswaan. Di dalam kurun waktu 2006-2010, program dan kegiatan Kemahasiswaan ITB secara bertahap akan dilaksanakan secara terintegrasi sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Program dan kegiatan Kemahasiswaan dilaksanakan untuk mewujudkan terjadinya

1. Peningkatan mutu pelayanan kemahasiswaan,
2. Peningkatan prestasi akademik dan keprofesian mahasiswa ITB,
3. Peningkatan prestasi mahasiswa ITB di ajang kompetisi dan perlombaan baik di tingkat nasional maupun internasional, serta
4. Peningkatan daya saing lulusan ITB baik dalam mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, serta memulai usaha mandiri.

III.6 Kebijakan Mutu di bidang Layanan Manajemen

Dalam menjalankan aktivitas akademik yang menjadi kegiatan utamanya (*core business*), ITB memerlukan dukungan sistem manajemen dan administrasi yang handal. Karena itu, di dalam kurun waktu 2006-2010, unit-unit kerja ITB secara bertahap akan diintegrasikan menjadi bagian dari sistem Layanan Manajemen ITB yang mampu mendukung terselenggaranya aktivitas ITB yang bermutu dan akuntabel. Sistem ini menempatkan kepuasan pengguna (*customer satisfaction*) dan akuntabilitas sebagai prioritas utama. Sistem Layanan Manajemen ITB di atas mensyaratkan adanya sistem perencanaan kegiatan dan anggaran yang bertumpu pada hasil evaluasi capaian mutu serta target mutu yang akan dicapai oleh ITB. Perencanaan haruslah diupayakan agar layak dan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, tepat sasaran, tepat spesifikasi dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengguna, sistem Layanan Manajemen ITB haruslah yang ramah (*friendly*), terintegrasi, akurat, dan tepat waktu. Masing-masing unit dalam sistem Layanan Manajemen ITB, sekurang-kurangnya harus memiliki meja pelayanan (*help desk*), sistem informasi berbasis teknologi informasi (TI), serta mekanisme untuk menangani keluhan (*complaint handling*). Selanjutnya untuk meningkatkan akuntabilitas sistem Layanan Manajemen ITB, setiap unit kerja di dalam sistem tersebut hendaknya menggunakan Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 ini sebagai rujukan dan pengendali utama dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi serta dalam mengatur pemanfaatan sumber daya yang diperlukan. Secara berkala, masing-masing unit kerja akan menjalani proses MAE (*monitoring, assessment, and evaluation*) terhadap kinerja pencapaian mutunya secara internal maupun eksternal.

IV. Indikator dan Target Mutu Utama ITB 2006-2010

Merujuk pada Kebijakan Mutu pada Bagian III di atas, berikut pada Tabel 2 adalah 30 (tigapuluh) Indikator Mutu Utama ITB beserta Target Mutunya untuk periode 2006-2010. Dari ketiga puluh Indikator Mutu Utama ITB, ditetapkan 9 indikator untuk bidang pendidikan, 4 indikator untuk bidang penelitian, 2 indikator bidang layanan kepakaran, 4 indikator untuk bidang sumberdaya manusia, 3 indikator mutu bidang kemahasiswaan, serta 8 indikator untuk bidang layanan manajemen. Sebagian indikator mutu tersebut

dirancang sesuai dengan kebutuhan dan isu-isu strategis yang dihadapi ITB, dengan mempertimbangkan dan memilih aspek-aspek yang spesifik (*specific*), terukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), ketersediaan sumberdaya (*resources availability*) serta waktu (*time*).

Tabel 2. Indikator Mutu Utama ITB serta Targetnya untuk kurun waktu 2006-2010

No	Indikator Utama	Capaian 2006 ¹	Target 2008 ¹	Target 2010 ¹	Penanggung Jawab
Indikator Mutu di Bidang Pendidikan					
1.	Rasio matakuliah yang mengadopsi metoda-metoda pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>learner-centered education</i>) terhadap seluruh matakuliah yang diberikan di ITB.	NA ²	25%	50%	WRSA, Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Pimpinan Program Studi
2.	Rasio program studi Sarjana (S1) yang terintegrasi dengan program pasca-sarjana (baik itu melalui program <i>fast-track, honors</i> , dan program lainnya) terhadap jumlah seluruh program studi Sarjana di ITB.	10% ³	50%	80%	WRSA, Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Pimpinan Program Studi
3.	Rasio program studi Sarjana (S1) yang terakreditasi oleh lembaga akreditasi internasional terhadap jumlah seluruh program studi S1 di ITB.	0%	10%	30%	SPM, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Program Studi
4.	Rasio jumlah mahasiswa ITB yang berkewarganegaraan asing terhadap jumlah mahasiswa ITB secara keseluruhan	< 1%	1%	2%	WRSA, WRMA, Pimpinan Fakultas/ Sekolah, dan Pimpinan Program Studi
5.	Rasio jumlah lulusan S1 ITB yang bekerja di tahun pertama (setelah kelulusannya) terhadap jumlah seluruh lulusan S1 pada tahun tertentu.	NA ²	80%	90%	WRSA, WRMA, Pimpinan Fakultas / Sekolah, Pimpinan Program Studi
6.	Rasio lulusan ITB yang menyelesaikan studinya secara tepat waktu terhadap jumlah mahasiswa seangkatannya.	S1	27,3%	50%	WRSA, Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Pimpinan Program Studi
S2		47,6%	70%	80%	
S3		0,9%	30%	60%	
7.	Rasio jumlah skripsi Sarjana yang berhasil dipublikasikan dalam waktu 2 tahun setelah kelulusan, setidaknya pada prosiding pertemuan ilmiah nasional atau jurnal nasional terakreditasi, terhadap jumlah skripsi pada tahun kelulusan.	5%	20%	50%	Pimpinan Fakultas/ Sekolah, Pimpinan Program Studi, dan Pimpinan Kelompok Keahlian
8.	Rasio jumlah thesis Magister (di luar program Magister berorientasi profesi/terapan) yang berhasil dipublikasikan dalam waktu 2 tahun setelah kelulusan, setidaknya pada jurnal nasional terakreditasi, terhadap jumlah thesis pada tahun kelulusan.	10%	50%	80%	Pimpinan Fakultas/ Sekolah, Pimpinan Program Studi, dan Pimpinan Kelompok Keahlian

9.	Rasio jumlah disertasi Doktor yang berhasil dipublikasikan dalam waktu 2 tahun setelah kelulusan, di jurnal internasional berjuri (<i>refereed international journal</i>), terhadap jumlah disertasi pada tahun kelulusan.		15%	50%	80%	Pimpinan Fakultas/ Sekolah, Pimpinan Program Studi, dan Pimpinan Kelompok Keahlian
Indikator Mutu di Bidang Penelitian						
10.	Rasio makalah yang dipublikasikan di jurnal internasional berjuri (<i>refereed international journal</i>) (JI) dan di jurnal nasional terakreditasi (JN) oleh anggota KK terhadap jumlah anggota KK setiap tahun.	JI	16%	25% ⁴	50%	WRLM, Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Pimpinan Kelompok Keahlian
		JN	30%	50%	100%	
11.	<i>Citation Index</i> rata-rata untuk setiap dosen (versi Google Scholar) ⁵		6.5	8	15	WRLM, Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Pimpinan Kelompok Keahlian
12.	Jumlah paten yang dihasilkan oleh komunitas akademik ITB secara kumulatif.		74	90	115	WRLM, Pimpinan Pusat Penelitian, Pimpinan Pusat, dan Pimpinan Kelompok Keahlian.
13.	Jumlah dana riset di ITB, baik yang berasal dari anggaran ITB maupun yang berasal dari sumber-sumber di luar ITB (dalam milyar rupiah).		27,75 ⁶	40	80	WRLM, Pimpinan Fakultas/Sekolah, Pimpinan Pusat Penelitian, Pimpinan Pusat, dan Pimpinan Kelompok Keahlian
Indikator Mutu di Bidang Layanan Kepakaran						
14.	Jumlah proyek Layanan Kepakaran dengan nilai di atas 500 juta rupiah yang dilaksanakan oleh komunitas akademik ITB setiap tahun.		90	105	120	WRLM/Ketua LPPM, Pimpinan SUK, Direksi UUK, Pimpinan Fakultas/Sekolah.
15.	Jumlah dana yang dihasilkan oleh program dan kegiatan Layanan Kepakaran melalui LPPM dan melalui SUK (dalam milyar rupiah).	LPPM	103 ⁷	125	150	WRLM/Ketua LPPM, Pimpinan Fakultas/Sekolah
		SUK	130 ⁷	160	200	Pimpinan SUK, Direksi UUK
Indikator Mutu di Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia						
16.	Rasio dosen tetap dengan jabatan akademik guru besar terhadap jumlah seluruh dosen tetap ITB		7,5%	12,5%	15%	WRSS, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Kelompok Keahlian
17.	Rasio dosen tetap yang berkualifikasi Doktor (S3) terhadap jumlah seluruh dosen tetap ITB.		60,3%	70%	80%	WRSS dan Pimpinan Fakultas/Sekolah
18.	Prosentase dosen yang mengikuti kegiatan pengembangan staf dalam bentuk <i>sabbatical leave</i> atau kerjasama penelitian setiap tahun		3%	5%	15%	WRSS dan Pimpinan Fakultas/Sekolah
19.	Rasio pegawai (dosen dan non-dosen) yang mempunyai indeks kinerja di atas 3.00 pada skala 1-4	Dosen	NA ²	80%	90%	WRSS dan Pimpinan Unit Kerja
		Non-dosen	NA ²	75%	85%	

Indikator Mutu di Bidang Kemahasiswaan						
20.	Tingkat kepuasan rata-rata terhadap layanan Lembaga Kemahasiswaan pada skala 1-4		NA ²	3,00	3,25	WRMA, Pimpinan Fakultas/Sekolah, Pimpinan Program Studi
21.	Rasio jumlah kemenangan atau keberhasilan tim mahasiswa ITB pada ajang kompetisi atau perlombaan di tingkat internasional (LI) dan tingkat nasional (LN) terhadap jumlah kesertaan tim mahasiswa ITB pada kompetisi/perlombaan tersebut.	LI	30%	40%	50%	WRMA, Pimpinan Fakultas/ Sekolah, Pimpinan Program Studi
		LN	20%	35%	50%	
22.	Rasio jumlah beasiswa pretasi di tingkat Sarjana /terhadap jumlah beasiswa per tahun		0,7%	5%	10%	WRMA, Pimpinan Fakultas/Sekolah, Pimpinan Program Studi
Indikator Mutu di Bidang Layanan Manajemen						
23.	Jumlah sistem layanan pada unit-unit kerja telah memperoleh sertifikasi, baik berupa ISO maupun sertifikasi lainnya (sertifikasi laboratorium)	ISO	0	4	10	SPM dan Pimpinan Unit Kerja
		Sertifikasi lain	NA ²	5	10	
24.	Jumlah program peningkatan mutu (<i>quality improvement program</i> atau QIP) sebagai upaya/langkah positif (<i>good practices</i>) pada unit-unit kerja yang berdampak pada sistem manajemen mutu per tahun		NA ²	50	75	SPM dan Pimpinan Unit Kerja
25.	Kesesuaian antara kegiatan yang diusulkan dalam RKA terhadap sasaran mutu (indikator dan target mutu) sebagaimana diatur dalam Kebijakan Mutu ITB sebagai dasar penilaian akuntabilitas ITB.		NA ²	70%	90%	WROR, Pimpinan Unit Kerja
26.	Rasio layanan manajemen yang mendapatkan indeks kepuasan kustomer (<i>costumer satisfaction index</i> , CSI) di atas 80% terhadap jumlah layanan manajemen ITB.		NA ²	50%	80%	Pimpinan Unit Kerja dan SPM
27.	Rasio layanan manajemen yang memenuhi standar waktu yang dijanjikan terhadap jumlah layanan manajemen ITB ⁸		NA ²	50%	80%	Pimpinan Unit Kerja dan SPM
28.	<i>Down-time</i> sistem TI (Teknologi Informasi) ITB dihitung sebagai rasio antara jumlah maksimum waktu dimana sistem tidak bekerja terhadap jumlah waktu secara keseluruhan (<i>Down-time</i> 1% per bulan berarti sistem tidak bekerja selama-lamanya 7 jam)		1%	0.75 %	0.5 %	WRKK dan USDI

29.	Frekuensi minimum pemutakhiran isi situs unit-unit di ITB.	ITB, Fakultas, Sekolah	NA ²	Setiap 2 minggu	Setiap 1 minggu	WRKK, SPM, USDI, Pimpinan Fakultas/ Sekolah, Pimpinan Pusat Penelitian, Pimpinan Pusat, Pimpinan KK, dan Pimpinan Program Studi
		Pusat Penelitian, Pusat, Kelompok Keahlian, Program Studi	NA ²	Setiap 1 bulan	Setiap 2 minggu	
30.	Skala Komunikasi Organisasi (<i>Organizational Communication Scale</i>) ITB, baik secara internal maupun eksternal (pada skala 1-7) ⁹		NA ²	4	5	WRKK, USDI

Catatan:

- ¹ Capaian 2006 didasarkan pada capaian tahun akademik 2005/2006 (data per Juli 2006) dan selanjutnya digunakan sebagai baseline bagi Kebijakan Mutu ITB 2006-2010. Capaian mutu 2008 dan 2010, masing-masing akan menggunakan data per 31 Desember 2008 dan per 31 Desember 2010.
- ² NA (*not available*). Data bagi indikator tersebut ada namun masih bersifat parsial dan karenanya belum bisa dikonsolidasikan pada tingkat ITB atau indikator dan cara pengukurannya belum terdefinisikan dengan jelas dan karenanya belum ada data yang sah (*valid*).
- ³ Meskipun integrasi kurikulum S1-S2-S3 telah dimungkinkan pada Kurikulum 2003, namun baru 3 program studi yang telah memanfaatkan peluang ini bagi mahasiswa-mahasiswanya.
- ⁴ Angka 25% berarti untuk setiap KK yang beranggotakan 8 orang, setidaknya akan ada 2 publikasi di jurnal internasional per tahun. Jika suatu KK beranggotakan 12 orang maka setidaknya ada 3 publikasi di jurnal internasional per tahun.
- ⁵ Indikator mutu yang terkait dengan *Citation Index*, sementara ini didasarkan pada *Google Scholar*. Idealnya *Citation Index*, ditentukan berbasis sistem Thompson ISI.
- ⁶ Angka 27,75 milyar diambil dari jumlah alokasi Riset Unggulan dan Fakultas pada rancangan RKA 2007 (Rp. 10,75) milyar serta dana penelitian murni dari luar ITB tahun 2006 (Rp. 17 milyar).
- ⁷ Angka 103 milyar diperoleh dari rancangan RKA 2007, sementara angka 130 milyar diambil dari perkiraan jumlah proyek yang ditangani pada tahun 2006 oleh Yayasan LAPI, PT LAPI Ganesha Tama, serta PT LAPI Indo Water.
- ⁸ SPM mengkoordinir untuk penerbitan standar waktu layanan manajemen yang dijanjikan unit kerja dalam bentuk Surat Keputusan Rektor ITB.
- ⁹ Skala Komunikasi Organisasi adalah sebuah ukuran bagi mutu komunikasi suatu organisasi yang didasarkan, sekurang-kurangnya, pada parameter-parameter komunikasi berikut ini: inisiatif untuk berinteraksi, akurasi informasi yang disampaikan, ketepatan waktu penyampaian informasi, ketersediaan informasi pada komunitas yang disasar, kemudahan memperoleh informasi tentang ITB, dan respon komunitas terhadap informasi yang disampaikan.

V. Indikator dan Target Mutu Tambahan

Untuk masing-masing unit kerja, selain indikator-indikator mutu di atas, dapat juga digunakan indikator-indikator lain yang lebih spesifik dan berlaku secara terbatas di lingkungan unit kerja yang bersangkutan. Indikator-indikator tersebut beserta targetnya disebut sebagai Indikator dan Target Mutu Tambahan. Pimpinan unit kerja mengusulkan

Indikator dan Target Mutu Tambahan kepada Rektor ITB. Atas penugasan Rektor, SPM kemudian melakukan penelaahan terhadap usulan tersebut, untuk meyakinkan bahwa Indikator dan Target Mutu Tambahan yang diusulkan akan bersesuaian dan bersifat saling melengkapi/menguatkan dengan indikator-indikator pada Kebijakan Mutu ITB 2006-2010. Selanjutnya Rektor menetapkan Indikator dan Target Mutu Tambahan bagi unit tersebut melalui Surat Keputusan Rektor ITB.

VI. Pelaporan, Pemantauan, Asesmen dan Evaluasi Capaian Mutu ITB 2006-2010

Target Mutu ITB 2006-2010 adalah target ITB secara institusional dari segenap insan dan kelembagaan ITB. Untuk itu, capaian terhadap target mutu ITB akan dihitung pada tingkat institut. Disadari bahwa kondisi awal (*baseline*) untuk sejumlah indikator mutu, sangat bervariasi antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya, karena itu Ketua SPM ditugaskan untuk melakukan koordinasi secara sinergis dengan pimpinan-pimpinan unit kerja dalam rangka penjabaran langkah-langkah strategis yang diperlukan demi tercapainya Target-target Mutu ITB.

Capaian unit kerja terhadap indikator-indikator mutu yang telah ditetapkan dilaporkan secara berkala kepada Rektor, setidaknya setiap enam bulan. Selain itu, unit kerja juga diminta untuk memperbaharui capaian mutunya di dalam situs unit kerja. Unit kerja, melalui GKM masing-masing, kemudian melakukan evaluasi terhadap capaian mutu secara internal sebagai bahan untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, serta pengaturan pemanfaatan sumber daya pada tahun berikutnya.

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, SPM melakukan proses pemantauan (*monitoring*), asesmen (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*) atau MAE terhadap capaian mutu ITB. Evaluasi Tahunan terhadap capaian mutu ITB dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari oleh SPM berdasarkan data atau kondisi indikator mutu pada tanggal 31 Desember tahun sebelumnya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 15 November 2006

Rektor,



Prof.Dr.Ir. Djoko Santoso, M.Sc.
NIP 130 682 810